

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN JARINGAN KOMUNIKASI DENGAN POLA GAYA HIDUP MASYARAKAT MENGARE, BUNGAH, GRESIK

Dimas Mahendra Putra¹, Nur Indah Dwi Prasetyaningsih², Asri Agustina³, Rio Kurniawan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Trunojoyo Madura

e-mail : ¹mahendraajalah299@gmail.com, ²nurindahwip65@gmail.com, ³asriagustina463@gmail.com, ⁴rio.kurniawan@gmail.com

ABSTRACT

This study investigates the correlation between the intensity of communication network usage and lifestyle patterns among the coastal community of Mengare, Bungah, Gresik. Using a quantitative approach with an explanatory survey method, data were collected from 20 respondents through structured questionnaires. The results show that daily use of the internet, social media, and messaging apps is prevalent. Most respondents use digital media for information, entertainment, and economic activities. The study found a significant correlation between communication network usage and lifestyle changes, including consumption behavior, leisure activities, social interaction, and digital economic aspirations.

Keywords: Communication Network, Digital Lifestyle, Coastal Society

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan jaringan komunikasi dengan pola gaya hidup masyarakat pesisir Mengare, Bungah, Gresik. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei eksplanatori. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dari 20 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet, media sosial, dan aplikasi pesan instan dilakukan secara rutin setiap hari oleh mayoritas responden. Tujuan penggunaan dominan adalah untuk memperoleh informasi, hiburan, dan menunjang kegiatan ekonomi. Terdapat korelasi signifikan antara intensitas penggunaan jaringan komunikasi dengan perubahan pola gaya hidup yang mencakup konsumsi, aktivitas waktu luang, interaksi sosial, dan aspirasi ekonomi digital.

Kata Kunci: Jaringan Komunikasi, Gaya Hidup Digital, Masyarakat Pesisir

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi telah menjadi pendorong utama transformasi sosial di berbagai wilayah, termasuk daerah pesisir. Pulau Mengare, yang terdiri dari tiga desa dengan karakteristik sosio-kultural yang beragam, merupakan wilayah yang menarik untuk menelaah pengaruh teknologi terhadap perubahan gaya hidup. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penetrasi teknologi komunikasi di masyarakat pesisir, yang mengakibatkan terjadinya perubahan dalam pola konsumsi, aktivitas rekreasi, interaksi sosial, hingga aspirasi ekonomi. Teknologi tidak hanya diakses untuk tujuan komunikasi personal, tetapi juga telah menyentuh bidang pendidikan, perdagangan, hingga pemerintahan desa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana intensitas penggunaan jaringan komunikasi memengaruhi pola gaya hidup masyarakat Mengare, baik dari sisi frekuensi, durasi, jenis media yang digunakan, maupun tujuan penggunaan media tersebut.

Transformasi gaya hidup yang diamati meliputi dimensi konsumsi

digital, waktu luang berbasis media online, perubahan nilai-nilai sosial dan ekonomi, serta pola interaksi sosial melalui media daring. Masyarakat Mengare kini tidak lagi hanya bergantung pada interaksi tradisional, tetapi mulai menunjukkan ketergantungan pada aplikasi pesan instan, media sosial, dan platform berbasis internet lainnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan pergeseran struktur sosial yang perlu dikaji secara mendalam. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting sebagai bagian dari upaya memahami dampak teknologi komunikasi dalam masyarakat pesisir Indonesia.

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis jaringan sosial (*Social Network Analysis/SNA*). Tujuan utama adalah untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antar individu berdasarkan kemiripan intensitas penggunaan jaringan komunikasi dan pengaruhnya terhadap pola gaya hidup masyarakat.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Mengare, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan selama bulan Juni 2025.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah warga Desa Mengare yang aktif menggunakan media komunikasi digital. Sampel diambil secara purposive sebanyak 20 responden, dengan kriteria:

- Berusia 17 tahun ke atas,
- Aktif menggunakan jaringan komunikasi digital (WhatsApp, media sosial, dll.),
- Bersedia mengisi kuesioner.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui angket (kuisisioner tertutup) yang disusun berdasarkan skala Likert untuk mengukur dua variabel utama:

- Intensitas Penggunaan Jaringan Komunikasi (frekuensi, durasi, platform yang digunakan),
- Pola Gaya Hidup Digital (jenis aktivitas online, kebiasaan konsumsi media, preferensi gaya hidup digital).

5. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dalam beberapa tahap:

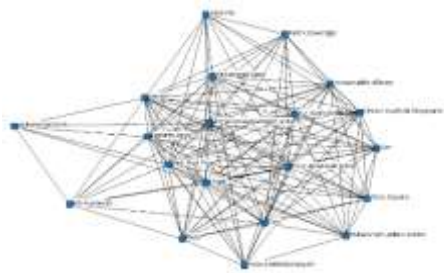
- Data kuesioner diolah menggunakan *Microsoft Excel* untuk mengubah jawaban menjadi bentuk numerik.
- Dilanjutkan dengan perhitungan cosine similarity antar responden untuk mengukur tingkat kemiripan jawaban.
- Hasil similarity diubah menjadi matriks adjacency biner (1 jika similarity > 0.85; 0 jika tidak).
- Matriks ini dianalisis dan divisualisasikan menggunakan perangkat lunak *NetDraw (UCINET)* untuk memperoleh gambaran jaringan sosial.
- Analisis difokuskan pada struktur jaringan, identifikasi aktor sentral (centrality), dan keterkaitan antara intensitas komunikasi dan pola gaya hidup.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Visualisasi Jaringan Komunikasi

Gambar jaringan komunikasi sosial masyarakat Mengare, Bungah, Gresik dihasilkan dari analisis kemiripan jawaban 20 responden terhadap pertanyaan intensitas

penggunaan media komunikasi dan pola gaya hidup digital. Visualisasi dilakukan menggunakan perangkat lunak *NetDraw (UCINET)*, dengan nilai cosine similarity antar responden sebagai dasar hubungan. Dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1. Hasil Visualisasi

Setiap simpul (node) dalam gambar merepresentasikan satu responden, sedangkan garis penghubung antar simpul menunjukkan adanya kemiripan tinggi dalam pola komunikasi dan gaya hidup (dengan threshold similarity > 0.85). Gambar menunjukkan jaringan yang sangat padat, dengan banyaknya garis yang menghubungkan antar simpul, menandakan intensitas dan kemiripan tinggi antar individu dalam perilaku digital.

2. Analisis Struktur Jaringan

a. Sentralitas Aktor

Hasil analisis menunjukkan beberapa aktor memiliki posisi sentral dalam jaringan. Di antaranya:

- 1) Rosa Amelia Bamasputri
- 2) Joko
- 3) Moh. Rudi Fajar
- 4) Fedrix Dewangga

Aktor-aktor ini memiliki *degree centrality* yang tinggi, artinya mereka memiliki banyak koneksi langsung dengan aktor lain, mencerminkan kemiripan jawaban dan peran penting dalam menyebarkan informasi atau pengaruh digital dalam komunitas.

b. Pola Jaringan

Pola jaringan bersifat dense (rapat) dan mendekati bentuk *fully connected graph*, di mana hampir semua simpul saling berhubungan. Tidak ditemukan aktor yang benar-benar terisolasi, meskipun ada beberapa simpul di pinggiran jaringan dengan koneksi yang lebih sedikit, seperti:

1. *muhammad romli*
2. *siti maimunah*

Struktur ini mencerminkan adanya kesamaan budaya digital yang luas di antara warga yang menjadi responden.

c. Hubungan antar Intensitas

Tingkat keterhubungan antar individu mencerminkan hubungan kuat antara intensitas penggunaan jaringan komunikasi (WhatsApp, media sosial) dengan pola gaya hidup digital yang diadopsi. Responden dengan intensitas penggunaan tinggi cenderung memiliki lebih banyak koneksi, karena jawaban mereka lebih selaras dengan individu lain. Ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan jaringan digital mendorong homogenisasi gaya hidup, baik dari segi konsumsi, interaksi, maupun hiburan.

3. Implikasi terhadap Efektivitas Jaringan Komunikasi

a. Peran Aktor Sentral

Aktor sentral seperti Rosa Amelia Bamasputri dan Joko berperan sebagai penyebar informasi utama dalam jaringan. Mereka dapat berfungsi sebagai agen perubahan sosial dalam menyebarkan nilai, tren, atau informasi penting di komunitas. Efektivitas jaringan sangat bergantung pada keberadaan dan peran aktif dari aktor-aktor ini.

b. Potensi Hambatan

Meskipun jaringan cenderung padat, terdapat risiko hambatan jika aktor-aktor dengan sedikit koneksi merasa terpinggirkan, seperti *siti maimunah* dan *muhammad romli*. Kurangnya konektivitas ini dapat menyebabkan informasi tidak tersampaikan secara merata. Hambatan juga dapat muncul dalam bentuk filter bubble, di mana hanya ide-ide populer yang tersebar luas, sementara ide alternatif terabaikan.

c. Rekomendasi Penguatan Jaringan

Untuk memperkuat efektivitas jaringan komunikasi masyarakat Mengare, direkomendasikan:

- 1) Melibatkan aktor sentral dalam program-program berbasis komunitas digital, seperti promosi UMKM lokal, edukasi digital, atau kampanye sosial.
- 2) Memfasilitasi partisipasi aktor pinggiran dengan membuka ruang interaksi lebih aktif, seperti grup diskusi atau pelatihan digital.
- 3) Mengelola arus informasi agar tidak hanya berputar di sekitar kelompok populer, tetapi juga menjangkau semua lapisan masyarakat secara adil dan inklusif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan visualisasi jaringan komunikasi menggunakan metode analisis jaringan sosial (Social Network Analysis) melalui perangkat lunak NetDraw (UCINET), dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat Mengare menunjukkan tingkat keterhubungan yang tinggi dalam hal penggunaan jaringan komunikasi digital. Seluruh responden terhubung satu sama lain melalui pola interaksi dan gaya hidup yang relatif seragam, terutama dalam penggunaan media sosial dan aplikasi perpesanan.
2. Terdapat sejumlah aktor sentral dalam jaringan komunikasi, seperti *Rosa Amelia Bamasputri*, *Joko*, dan *Moh. Rudi Fajar*, yang memiliki banyak koneksi dan berperan penting dalam menyebarkan informasi, tren, serta membentuk gaya hidup digital masyarakat.
3. Semakin tinggi intensitas penggunaan jaringan komunikasi, semakin besar kemungkinan individu memiliki kesamaan gaya hidup digital dengan orang lain

dalam komunitas. Hal ini menunjukkan adanya hubungan erat antara frekuensi dan pola penggunaan komunikasi digital dengan pembentukan pola gaya hidup kolektif.

4. Struktur jaringan yang padat dan terhubung menunjukkan potensi yang besar bagi penguatan komunikasi sosial digital di tingkat lokal. Namun demikian, perbedaan tingkat keterlibatan antar individu juga menunjukkan perlunya strategi inklusif agar informasi dan inovasi dapat menjangkau seluruh elemen masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amoah, P. A., Edusei, J., & Amuzu, D. (2018). Social networks and health: understanding the nuances of healthcare access between urban and rural populations. *International journal of environmental research and public health*, 15(5), 973.
- Choi, H., Kim, S. H., & Lee, J. (2010). Role of network structure and network effects in diffusion of innovations. *Industrial marketing management*, 39(1), 170-177.

- Ei Chew, H., LaRose, R., Steinfield, C., & Velasquez, A. (2011). The use of online social networking by rural youth and its effects on community attachment. *Information, Communication & Society*, 14(5), 726-747.
- Eriyanto, E. (2014). Analisis Jaringan Komunikasi: Strategi Baru dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. *Prenada Media Group*.
- Filippini, R., Marescotti, M. E., Demartini, E., & Gaviglio, A. (2020). Social networks as drivers for technology adoption: a study from a rural mountain area in Italy. *Sustainability*, 12(22), 9392.
- Fuller, J., Kelly, B., Sartore, G., Fragar, L., Tonna, A., Pollard, G., & Hazell, T. (2007). Use of social network analysis to describe service links for farmers' mental health. *Australian Journal of Rural Health*, 15(2), 99-106.
- Guerrero-Ocampo, S. B., & Díaz-Puente, J. M. (2023). Social network analysis uses and contributions to innovation initiatives in rural areas: a review. *Sustainability*, 15(18), 14018.
- Huang, L., Liang, X., Li, L., Xiao, H., & Xie, F. (2023). The impact of internet use on the well-being of rural residents. *Agriculture*, 13(7), 1462.
- Lengyel, B., Bokányi, E., Di Clemente, R., Kertész, J., & González, M. C. (2020). The role of geography in the complex diffusion of innovations. *Scientific reports*, 10(1), 15065.
- Montes, F., Jimenez, R. C., & Onnela, J. P. (2018). Connected but segregated: social networks in rural villages. *Journal of Complex Networks*, 6(5), 693-705.
- Ogushi, F., Roy, C., & Kaski, K. (2025). Differences of communication activity and mobility patterns between urban and rural people. *Journal of Computational Social Science*, 8(2), 51.
- Ozella, L., Paolotti, D., Lichand, G., Rodríguez, J. P., Haenni, S.,

- Phuka, J., ... & Cattuto, C. (2021). Using wearable proximity sensors to characterize social contact patterns in a village of rural Malawi. *EPJ Data Science*, 10(1), 46.
- Priatama, R. A., Onitsuka, K., Rustiadi, E., & Hoshino, S. (2019). Social interaction of indonesian rural youths in the internet age. *Sustainability*, 12(1), 115.
- Rogers, E. M. (2003). Diffusion of innovations, 5th edn Tampa. FL: Free Press.[Google Scholar].
- Soenarno, A. D., Hermawan, W. S., & Livia, L. (2022). Analisis Komunitas Online Gaya Hidup Minimalis dalam Menyikapi Konsumerisme. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 24(2), 405-424.
- Zondo, W. N. S., & Ndoro, J. T. (2023). Attributes of Diffusion of Innovation's Influence on Smallholder farmers' social media adoption in Mpumalanga Province, South Africa. *Sustainability*, 15(5), 4017.